

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu berupa kuisisioner. Adapun yang menjadi subyek penelitian (responden) dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Kabupaten Klaten. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner ke responden, yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Klaten baik yang diberikan secara langsung kepada responden maupun kuisisioner yang diberikan secara online melalui *google form*. Pengambilan data secara langsung yaitu dengan memberikan kuisisioner secara langsung kepada responden, sedangkan kuisisioner *online* adalah pemberian kuisisioner kepada responden melalui internet yang dalam penelitian ini menggunakan *google form*, dimana dalam kuisisioner tersebut sudah terdapat petunjuk bagi responden untuk mengisi data. Adapun periode pengambilan data dilaksanakan selama 4 minggu.

Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak serta Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan. Sementara itu, untuk karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia responden, jenjang pendidikan, pekerjaan dan jenis pajak kendaraan. Adapun untuk rincian dari kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
Distribusi Kuisisioner

| Keterangan  | Kuisisioner<br>Langsung | Kuisisioner<br>Online | Jumlah |
|---|-------------------------|-----------------------|--------|
| Kuisisioner yang diperoleh                              | 40                      | 46                    | 86     |
| Kuisisioner yang tidak dapat dianalisis / tidak dipakai | 8                       | 10                    | 18     |
| Kuisisioner yang dapat dianalisis                       | 32                      | 36                    | 68     |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, data diperoleh dengan dua cara yaitu data yang diperoleh dari kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden serta data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner online *google form*. Dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang diperoleh sebanyak 86, terdiri dari 68 data yang dapat digunakan dan 18 data yang tidak dapat digunakan.

### **1. Analisis Karakteristik Responden**

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif. Karakteristik subjek penelitian diklasifikasikan berdasarkan identitas Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, meliputi Jenis Kelamin, Usia, Jenjang Pendidikan, Pekerjaan serta Jenis Pajak Kendaraan yang dimiliki wajib pajak tersebut.

**a. Jenis Kelamin Responden**

**TABEL 4.2**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-Laki     | 33     | 48,5 %     |
| Perempuan     | 35     | 51,5 %     |
| Total         | 68     | 100 %      |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan data yang di analisis seperti pada Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa jumlah wajib pajak yang menjadi responden yaitu sebanyak 68 responden. Dari data tersebut, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu Laki-laki sebanyak 33 orang atau 48,5% dan Perempuan sebanyak 35 orang atau 51,5%.

**b. Usia Responden**

**TABEL 4.3**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia          | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| < 24 Tahun    | 28     | 41,2%      |
| 25 – 35 Tahun | 26     | 38,2%      |
| 36 – 50 Tahun | 10     | 14,7%      |
| > 50 Tahun    | 4      | 5,9%       |
| Jumlah        | 68     | 100%       |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan data yang di analisis seperti pada Tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Kelompok Usia yaitu <24 Tahun sebanyak 28 orang atau 41,2%, berusia 25-35 Tahun sebanyak 26 atau 38,2%, berusia 36-50 Tahun sebanyak 10 orang atau 14,7%, dan >50 Tahun sebanyak 4 orang atau 5,9%.

### c. Jenjang Pendidikan

**TABEL 4.4**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------------|--------|------------|
| SMP                | 3      | 4,4%       |
| SMA/SMK            | 38     | 55,9%      |
| D3                 | 5      | 7,4%       |
| S1                 | 22     | 32,4%      |
| Total              | 68     | 100%       |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan data yang di analisis seperti pada Tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenjang Pendidikan yaitu SMP sebanyak 3 orang atau 4,4%, SMA/SMK sebanyak 38 atau 55,9%, D3 sebanyak 5 orang atau 7,4 %, S1 sebanyak 22 orang atau 32,4%.

### d. Pekerjaan

**TABEL 4.5**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan        | Jumlah | Persentase |
|------------------|--------|------------|
| Buruh            | 5      | 7,4%       |
| Ibu Rumah Tangga | 4      | 5,9%       |
| Mahasiswa        | 19     | 27,9%      |

|                |    |       |
|----------------|----|-------|
| Pegawai Swasta | 25 | 36,8% |
| Wiraswasta     | 13 | 19,1% |
| Wirausaha      | 2  | 2,9%  |
| Total          | 68 | 100%  |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan data yang di analisis seperti pada Tabel 4.5 Pekerjaan Responden yaitu Buruh sebanyak 5 orang atau 7,4%, Ibu Rumah Tangga sebanyak 4 atau 5,9%, Mahasiswa sebanyak 19 atau 27,9%, Pegawai Swasta sebanyak 25 orang atau 36,8 %, Wiraswasta sebanyak 13 atau 19,1%, Wirausaha sebanyak 2 orang atau 2,9%.

#### e. Jenis Pajak Kendaraan

**TABEL 4.6**

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pajak Kendaraan

| Jenis PKB | Jumlah | Persentase |
|-----------|--------|------------|
| Roda 2    | 60     | 88,2 %     |
| Roda 4    | 8      | 11,8 %     |
| Total     | 68     | 100 %      |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan data yang di analisis seperti pada Tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Pajak Kendaraan yaitu Kendaraan Roda 2 sebanyak 60 orang atau 88,2% serta Kendaraan Roda 4 sebanyak 8 orang atau 11,8%.

## B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian secara statistik. Adapaun untuk menggambarkan statistik deskriptif dari data yang telah terkumpul yaitu meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak, sosialisasi perpajakan, religiusitas wajib pajak dan persepsi efektifitas sistem perpajakan.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

**TABEL 4.7**  
Statistik Deskriptif

|  | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kemauan Membayar Pajak                 | 68 | 16      | 25      | 21,06 | 1,984          |
| Sosialisasi Perpajakan                 | 68 | 14      | 24      | 19,19 | 2,228          |
| Religiusitas Wajib Pajak               | 68 | 14      | 25      | 20,54 | 2,403          |
| Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | 68 | 7       | 25      | 16,69 | 3,413          |
| Valid N (listwise)                     | 68 |         |         |       |                |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat dijelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel kemauan membayar pajak terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 21,06 dan nilai standar deviasi sebesar 1,984.

2. Variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 24 dengan nilai rata-rata sebesar 19,19 dan nilai standari deviasi sebesar 2,228.
3. Variabel religiusitas wajib pajak terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,54 dan nilai standar deviasi sebesar 2,403.
4. Variabel persepsi efektifitas sistem perpajakan terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 68 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 7 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 16,69 dan nilai standar deviasi sebesar 3,413.

## C. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya pertanyaan dalam suatu kuesioner. Pertanyaan yang ada di kuesioner dianggap sah apabila mampu menjelaskan variabel yang diungkapkan dalam kuesioner tersebut. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilakukan dengan cara melihat total nilai *Pearson Corellation* setiap item pertanyaan untuk masing-masing variabel yang diteliti. Kriteria pengujian dikatakan valid yaitu apabila memiliki nilai *person correlation*  $> 0,25$ .

**TABEL 4.8**  
Uji Validitas

| No | Variabel                               | Item<br>Pertanyaan | <i>Pearson<br/>Corellation</i> | Katerangan |
|----|--|--------------------|--------------------------------|------------|
| 1  | Kemauan Membayar Pajak                 | KM1                | 0,683                          | Valid      |
|    |  | KM2                | 0,688                          | Valid      |
|    |  | KM3                | 0,625                          | Valid      |
|    |  | KM4                | 0,661                          | Valid      |
|    |  | KM5                | 0,491                          | Valid      |
| 2  | Sosialisasi Perpajakan                 | SP1                | 0,743                          | Valid      |
|    |  | SP2                | 0,597                          | Valid      |
|    |  | SP3                | 0,675                          | Valid      |
|    |  | SP4                | 0,526                          | Valid      |
|    |  | SP5                | 0,638                          | Valid      |
| 3  | Religiusitas Wajib Pajak               | RWP1               | 0,654                          | Valid      |
|    |  | RWP2               | 0,554                          | Valid      |
|    |  | RWP3               | 0,691                          | Valid      |
|    |  | RWP4               | 0,712                          | Valid      |
|    |  | RWP5               | 0,803                          | Valid      |
| 4  | Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | PESP1              | 0,746                          | Valid      |
|    |  | PESP2              | 0,780                          | Valid      |
|    |  | PESP3              | 0,751                          | Valid      |
|    |  | PESP4              | 0,825                          | Valid      |
|    |  | PESP5              | 0,645                          | Valid      |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 68 responden, diketahui bahwa Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji validitas, diketahui bahwa nilai *Pearson Corellation* semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai total *pearson correlation*  $> 0,25$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan bisa digunakan.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian dan untuk melihat konsistensi dari instrumen pertanyaan dalam kuisisioner penelitian tersebut. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh



responden tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

**TABEL 4.9**  
Uji Reliabilitas

| No | Variabel                               | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----|--|----------------|------------|
| 1  | Kemauan Membayar Pajak                 | 0,605          | Reliabel   |
| 2  | Sosialisasi Perpajakan                 | 0,623          | Reliabel   |
| 3  | Religiusitas Wajib Pajak               | 0,719          | Reliabel   |
| 4  | Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | 0,804          | Reliabel   |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini > 0,60, hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan telah sesuai dan handal untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### **D. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan cara Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05.

**TABEL 4.10**  
Uji Normalitas

|                          |                | Unstandardized<br>Residual |
|--------------------------|----------------|----------------------------|
| N                        |                | 68                         |
| Normal Parameters        | Mean           | ,0000000                   |
|                          | Std. Deviation | 1,60936443                 |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,074                       |
|                          | Positive       | ,049                       |
|                          | Negative       | -,074                      |
| Test Statistic           |                | ,074                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,200                       |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian tentang heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*, yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**TABEL 4.11**  
Uji Heteroskedastisitas

| Model |  | Coefficients                |            |                           |        |      |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig  |
|       |  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                             | ,973                        | 1,444      |                           | ,674   | ,503 |
|       | Sosialisasi Perpajakan                 | ,046                        | ,053       | ,109                      | ,861   | ,393 |
|       | Religiusitas Wajib Pajak               | ,027                        | ,048       | ,070                      | ,569   | ,572 |
|       | Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | -,067                       | ,035       | -,243                     | -1,916 | ,060 |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  serta *tolerance*  $> 0,1$  maka menunjukkan bahwa didalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**TABEL 4.12**  
Uji Multikolinearitas

| <b>Coefficients</b> |  | Collinearity Statistics |       |
|---------------------|--|-------------------------|-------|
| Model               |  | Tolerance               | VIF   |
| 1                   | (Constant)                             |                         |       |
|                     | Sosialisasi Perpajakan                 | ,924                    | 1,083 |
|                     | Religiusitas Wajib Pajak               | ,979                    | 1,021 |
|                     | Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | ,916                    | 1,092 |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai *tolerance* > 0.1 serta nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel bebas.

## **E. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Regresi Berganda**

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, religiusitas wajib pajak dan persepsi efektifitas sistem perpajakan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak kendaraan bermotor.

**TABEL 4.13**  
Analisis Regresi berganda

| Model |  | Coefisien                   |            |                           |        | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |  | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |
| 1     | (Constant)                             | 8,193                       | 2,548      |                           | 3,216  | ,002 |
|       | Sosialisasi Perpajakan                 | ,442                        | ,094       | ,496                      | 4,706  | ,000 |
|       | Religiusitas Wajib Pajak               | ,316                        | ,085       | ,383                      | 3,734  | ,000 |
|       | Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | -,126                       | ,062       | -,217                     | -2,053 | ,044 |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 analisis regresi berganda, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 8,193, nilai koefisien untuk variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,442, nilai koefisien untuk variabel religiusitas wajib pajak sebesar 0,316 dan nilai koefisien untuk variabel persepsi efektifitas sistem perpajakan sebesar -0,126. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KMP = 8,193 + 0,442.SP + 0,316.RWP + -0,126.PESP + e$$

**Keterangan:**

- KMP : Kemauan Membayar Pajak  
 8,193 : Bilangan Konstanta  
 0,442 : Koefisien Regresi X<sub>1</sub>  
 0,316 : Koefisien Regresi X<sub>2</sub>  
 -0,126 : Koefisien Regresi X<sub>3</sub>  
 SP : Sosialisasi Perpajakan (X<sub>1</sub>)  
 RWP : Religiusitas Wajib Pajak (X<sub>2</sub>)  
 PESP : Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>)  
 e : Error (Variabel Pengganggu)

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji signifikansi simultan) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi), apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**TABEL 4.14**  
Uji F (Uji Simultan)

| Anova |            |               |    |             |        |      |
|-------|------------|---------------|----|-------------|--------|------|
| Model |            | Sum of Square | df | Mean Square | F      | Sig. |
| 1     | Regression | 90,231        | 3  | 30,077      | 11,093 | ,000 |
|       | Residual   | 173,534       | 64 | 2,711       |        |      |
|       | Total      | 263,765       | 67 |             |        |      |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji f, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji f (uji simultan) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi sosialisasi perpajakan, religiusitas wajib pajak dan persepsi efektifitas sistem perpajakan secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan didukung. Sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan tidak didukung.

**TABEL 4.15**  
Uji Hipotesis

| Model |  | Coefisien                   |            |                           |        | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |  | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |
| 1     | (Constant)                             | 8,193                       | 2,548      |                           | 3,216  | ,002 |
|       | Sosialisasi Perpajakan                 | ,442                        | ,094       | ,496                      | 4,706  | ,000 |
|       | Religiusitas Wajib Pajak               | ,316                        | ,085       | ,383                      | 3,734  | ,000 |
|       | Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan | -,126                       | ,062       | -,217                     | -2,053 | ,044 |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji t (uji parsial), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai koefisien variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,442 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,442 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, maka **H<sub>1</sub>** yang menyatakan bahwa *sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor diterima*.

## 2. Pengaruh Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai koefisien variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,316 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,316 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, maka **H<sub>2</sub>** yang menyatakan bahwa *religiusitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor diterima*.

## 3. Pengaruh Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai koefisien variabel persepsi efektifitas sistem perpajakan sebesar -0,126 yang menunjukkan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar -0,126 yang



menunjukkan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, maka  $H_3$  yang menyatakan bahwa *persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor ditolak*.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan/pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai *Adjusted R Square*.

**TABEL 4.16**  
Uji Koefisien Determinasi

| Model summary |      |          |                   |                            |
|---------------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,585 | ,342     | ,311              | 1,647                      |

Sumber: Data primer, diolah Maret 2019

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,311 atau 31,1%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan (X1), Religiusitas Wajib Pajak (X2) dan Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan (X3) secara bersama-sama menjelaskan 31,1% variabel Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **F. Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, religiusitas wajib pajak serta persepsi efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2015), Suryadi dkk (20016), Faizin dkk (2016) dan Wardani dan Wati (2018) yang menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Data yang diperoleh dari kuisisioner menunjukkan bahwa dari lima indikator pertanyaan mengenai sosialisasi perpajakan diperoleh hasil bahwa sosialisasi yang dilakukan menunjukkan pengaruh yang baik kepada wajib pajak sehingga mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Adanya sosialisasi tentang perpajakan diharapkan akan mempengaruhi kesadaran wajib pajak mengenai pentingnya perpajakan dan tentu saja akan meningkatkan

kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tingginya kegiatan sosialisasi tentang perpajakan yang dilakukan maka akan semakin banyak informasi perpajakan yang bisa diketahui oleh wajib pajak yang tentu saja akan semakin meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

## 2. Pengaruh Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa religiusitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), Ernawati dan Afifi (2018) dan Salsabila (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya.

Data yang diperoleh dari kuisioner menunjukkan bahwa dari lima indikator pertanyaan mengenai religiusitas wajib pajak diperoleh hasil bahwa responden dalam hal ini wajib pajak meyakini dan menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan bernegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan suatu tindakan wajib pajak akan senantiasa berpedoman dan berusaha menjalankan tindakan tersebut sesuai ajaran agama. Oleh karena itu, wajib pajak akan senantiasa berusaha untuk menjalankan

apa yang sudah menjadi kewajiban yang seharusnya ia lakukan termasuk dalam hal membayarkan kewajiban pajaknya.

Tingkat religiusitas wajib pajak menunjukkan pengaruh yang baik kepada wajib pajak sehingga mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki wajib pajak maka akan semakin meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

### 3. Pengaruh Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persepsi efektifitas sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor, sehingga hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fikriningrum dan Syafrudin (2012), Samrotun dan Kustiyah (2015), Wahjudi dan Immawan (2015) serta Huda (2015) yang menyatakan bahwa persepsi efektifitas sistem perpajakan memiliki berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Akan tetapi, pada penelitian ini persepsi efektifitas sistem perpajakan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini diduga terjadi karena wajib pajak merasa bahwa sistem perpajakan yang ada saat ini belum berjalan dengan baik ataupun belum dilakukan secara efektif dalam upaya untuk mempermudah wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya

khususnya pajak kendaraan bermotor. Selain itu, hasil ini dimungkinkan juga terjadi karena wajib pajak belum mengetahui, mengerti dan paham akan sistem perpajakan itu sendiri sehingga berpengaruh pada kemauan untuk membayar pajak.

Hal ini mengandung arti bahwa persepsi wajib pajak terhadap efektifitas sistem perpajakan akan mempengaruhi kemauan dari wajib pajak tersebut dalam membayarkan kewajibannya. Apabila persepsi wajib pajak terhadap efektifitas dari sistem perpajakan tersebut baik, maka akan berpengaruh positif dan meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Sebaliknya, apabila wajib pajak merasa sistem perpajakan belum efektif dalam mempermudah pembayaran pajak, maka hal tersebut juga akan menurunkan kemauan membayar pajak bahkan membuat wajib pajak enggan untuk membayarkan kewajibannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemauan wajib pajak untuk membayar pajak dipengaruhi oleh persepsi dari wajib pajak terhadap efektifitas sistem perpajakan itu sendiri.